

PENGUNAAN MEDIA BILLIARD EDUKASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA BERISIKO DI SDN GEDONG 03 JAKARTA TIMUR

(Use Education Billiard Media to improve beginning reading for student with risk in elementary school Gedong 03 east Jakarta)

Citra Ashri Maulidina^a, Fitri Nurkania^b, Angga Damayanto^c

^aUniversitas Pendidikan Indonesia

^bUniversitas Negeri Surabaya

Email : citraashri@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan meneliti pengaruh permainan billiard edukasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko di Sekolah Dasar Gedong 03 Jakarta Timur. Subjek pada penelitian ini adalah salah satu siswa kelas 3 SD di Sekolah Dasar Gedong 03 Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Subjek Tunggal (*Single Subject Research*) dengan menggunakan teknik eksperimen yaitu dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan desain A-B-A mula-mula perilaku sasaran diukur dengan kontinyu pada baseline (a/1) selama delapan sesi (B), selama 12 sesi (A/2). Penambahan kondisi baseline kedua (A/2) selama delapan sesi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pencatatan kejadian menghitung frekuensi yaitu dengan cara memberikan tanda (tally) kemampuan membaca permulaan (variabel terikat) yang muncul di setiap sesi dan diukur dalam pencatatan waktu observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual yaitu analisis yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap data yang telah ditampilkan dalam grafik. Analisis inspeksi visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi dimana terdapat beberapa komponen visual yang meliputi (1) Panjang kondisi, (2) Estimasi kecenderungan arah, (3) Kecenderungan stabilitas, (4) Jejak data, (5) Level stabilitas, dan (6) Rentang atau level perubahan. Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan Media billiard edukasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko. Karena mengalami perubahan (peningkatan) apabila persentase dari sebelum diberikan intervensi siswa cenderung mendapatkan nilai yang rendah meskipun ada beberapa pertemuan siswa menunjukkan hasil yang baik, sehingga setelah diberikan intervensi nilai siswa cenderung mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya. Berdasarkan data-data yang diperoleh pada saat intervensi, frekuensi yang diukur melalui tiga perilaku menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan frekuensi terjadinya perilaku sebelum dilakukan intervensi. Hal ini dapat diketahui dari penyajian data pada tabel hasil analisis pada masing-masing perilaku yang diukur. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media billiard edukasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko kelas III Sekolah Dasar.

Kata kunci : siswa berisiko, membaca permulaan, media billiard edukasi

Abstract: The purpose of this research is to examine and to research the influence of billiard education in improving beginning reading for student with risk in elementary school Gedong 03 East Jakarta. The subject of this research is one of students with risk class 3 in elementary school Gedong 03 East Jakarta. The result method used in this study is the research subject Single (Single Subject Research) by using the experimental technique by using two variables are independent variables and the dependent variable with the design ABA initially target behavior is measured by continuous at baseline (a / 1) during eight sessions (B), for 12 sessions (A / 2). The addition of a second baseline conditions is (A / 2) for eight sessions. Collecting data in this study using a recording calculate the frequency of occurrence that is by giving the sign (tally) ability to read the beginning (the dependent variable) that appear in each session and is measured in the record time of observation. Analysis of the data in this study using the analysis of visual inspection by an analysis conducted by direct observation of the data that has been shown in the graph. Analysis of visual inspection which is used in this study is a condition where there are few visual components include (1) Length conditions, (2) Estimated tendency direction, (3) The trend of stability, (4) Traces of data, (5) Level stability, and (6) A range or level changes. Based on the results of the study, Use of Media billiard education can improve reading skills beginning for students with risk. Because the change (increase) when the percentage of a given intervention before students tend to have a low value although there was a meeting of students showed good results, so that after a given intervention tends to increase student scores from the previous value. Based on the data obtained at the time of the intervention, the frequency of which is measured through three behaviors indicate an increase when compared to the frequency of occurrence of the behavior before the intervention. It can be seen from the presentation of the data in the table on the analysis of each behavior which is measured. We conclude that using media billiard education can improve reading skills beginning for students with risk grade III in Elementary School Gedong 03 East Jakarta.

Keywords: student with risk, beginning reading, billiard education media

PENDAHULUAN

Ada beberapa ciri siswa berisiko dan faktor penyebabnya. Salah satunya adalah siswa tidak menampilkan kemampuan membaca yang baik di sekolah. Kemampuan membaca seorang siswa dapat mengindekasikan berisiko atau tidaknya siswa tersebut, sehingga salah satu ciri siswa berisiko adalah memiliki kemampuan membaca yang rendah.

Setiap siswa membutuhkan stimulasi untuk belajar membaca termasuk siswa berisiko. Akan tetapi kebutuhan stimulasi bagi siswa berisiko akan berbeda dengan yang tidak mengalami siswa berisiko. Karena kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa berbeda. Diperlukan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran membaca permulaan tidak menjadi suatu hal yang membosankan dan berlangsung menyenangkan.

Salah satu siswa berisiko adalah IR, siswa kelas tiga Sekolah Dasar di SDN Gedong 03 Pagi. Hasil tes IQ IR adalah 110 dan dalam skala perhitungan hasil tes IQ yang dikemukakan Weschler IR termasuk normal dan tidak memiliki hambatan intelektual. Berdasarkan observasi di lapangan selama belajar di kelas motivasi IR dalam belajar masih kurang.

Salah satu cara pembelajaran membaca permulaan adalah dengan menggunakan billiard edukasi. Sebuah modifikasi sederhana dari permainan billiard yang membutuhkan konsentrasi. Billiard ini disajikan dengan cara yang berbeda, dimana pada bola-bola billiard terdapat pengenalan huruf-huruf dan ejaan awal ketika membaca sebagai contoh adalah kosakata ba-bi-bu-be-bo yang terdapat pada bola-bola billiard edukasi. Sehingga siswa dengan siswa berisiko diajarkan membaca permulaan dengan menggunakan media billiard edukasi ini.

Billiard edukasi merupakan adaptasi dan sebuah modifikasi dari permainan Billiard. Billiard adalah sebuah cabang olahraga yang masuk dalam kategori cabang olahraga konsentrasi. Billiard merupakan salah satu cabang olahraga yang mengandalkan kemampuan visual dan motorik.

Billiard edukasi dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada billiard edukasi ini bola yang digunakan berisi huruf yang terdiri dari suku kata. Juga dilengkapi dengan meja yang terdiri dari enam bolongan untuk memasukan bola. Billiard edukasi juga dilengkapi dengan tongkat.

Billiard edukasi ini dimodif sesuai dengan metode membaca permulaan yaitu metode Linguistik. Metode linguistik didasarkan pada pandangan bahwa membaca merupakan suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan. Dengan demikian, membaca adalah memecahkan sandi hubungan bunyi dan tulisan. Metode ini menyajikan kepada siswa suatu bentuk kata-kata yang terdiri dari konsonan-vokal atau vokal-konsonan.

Dikarenakan billiard edukasi merupakan salah satu hal yang baru dalam mengajarkan pengajaran membaca permulaan kepada siswa. Pada dasarnya

setiap siswa suka bermain, belajar sambil bermain adalah salah satu hal yang menyenangkan dalam proses pembelajaran karena tanpa disadari siswa sedang belajar dalam kegiatan bermainnya.

Diharapkan permainan billiard edukasi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa berisiko dan mengenalkan pembelajaran membaca permulaan kepada siswa dengan cara yang berbeda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Research) yaitu suatu penelitian yang memfokuskan perubahan perilaku yang disebabkan adanya perlakuan pada satu subjek yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik eksperimen yaitu penelitian dilakukan dengan menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah salah satu siswa kelas tiga Sekolah Dasar Negeri Gedong 3 Jakarta Timur yang berinisial IR. Kemampuan IR dalam kognitif cenderung cukup baik karena IR sudah mengetahui huruf-huruf abjad, sedangkan untuk kemampuan membaca IR masih terbatas. Hasil tes IQ IR adalah 110 dan dalam kategori tes IQ cenderung skala weschler menunjukkan tidak mengalami hambatan intelektual. Gerakan motorik kasar maupun motorik halus nya cukup bagus. IR sudah dapat mengidentifikasi huruf abjad a-z, namun IR belum dapat membaca huruf-huruf yang dirangkai menjadi sebuah suku kata dan kata sehingga kemampuan membaca permulaan IR masih kurang.

Konsentrasi IR juga masih sangat pendek, terutama pada tugas-tugas yang membutuhkan kemampuan berfikir kompleks. Selain itu IR cepat bosan ketika belajar dan ketika diminta membaca bacaan pada sebuah buku IR cenderung banyak beralasan. IR juga masih suka menebak jika diminta membaca.

Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian kali ini adalah membaca permulaan pada aspek membaca suku kata terdiri dari kata buku, bola, baju, biji, besi.

Variabel Bebas

Variabel Bebas Pada penelitian kali ini adalah media billiard edukasi.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu ruangan yang digunakan sebagai ruang kelas khusus ABK di SDN Gedong 03 Pagi Jakarta Timur, ruangan tersebut berukuran 7x3 meter.

Peralatan yang digunakan adalah billiard edukasi.

Desain Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain A-B. Prosedur penelitian desain A-B-A tidak banyak berbeda dengan desain A-B, mula-mula perilaku sasaran diukur dengan kontinyu pada baseline (a/1) dengan periode waktu tertentu kemudian dengan pengukuran pada kondisi intervensi (B), kemudian dilakukan pengulangan kondisi baseline ke dua (A/2). Penambahan kondisi baseline kedua (A/2) ini dimaksudkan sebagai control untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional.

Struktur Desain A-B-A adalah sebagai berikut

1. A/1 adalah lambang dari garis datar (baseline-1). Baseline-1 merupakan suatu kondisi awal subjek secara alami tanpa diberi intervensi.
2. B (intervensi) yaitu intervensi dimana subjek diberikan perlakuan secara berulang-ulang.
3. A/2 (Baseline-2) merupakan pengulangan kondisi A/1 yang dilakukan untuk sebagai (A) (B) (A')

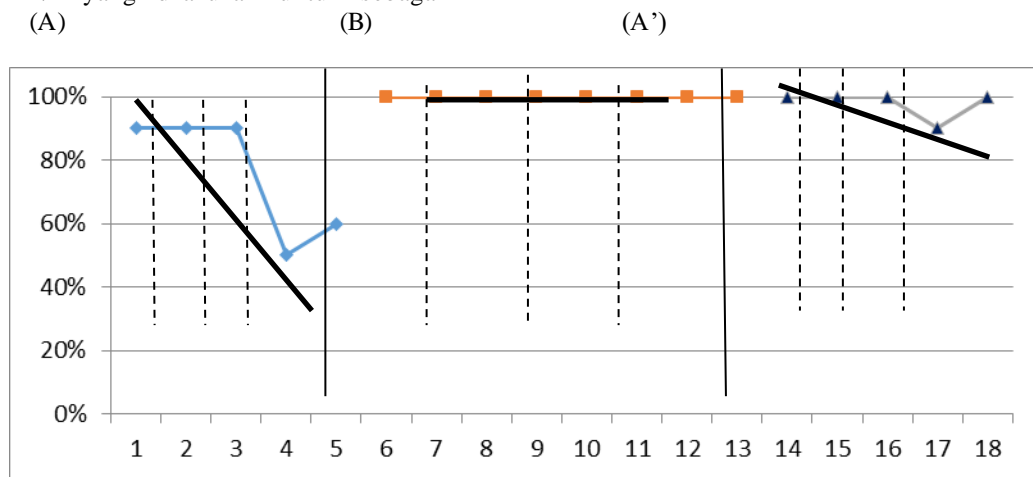
evaluasi bagaimana intervensi dapat berpengaruh terhadap subjek.

ANALISIS DATA DAN HASIL

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis inspeksi visual dalam kondisi. Komponen analisis visual dalam kondisi meliputi enam komponen yaitu: (1) Panjang kondisi, (2) Estimasi kecenderungan arah, (3) Kecenderungan stabilitas, (4) Jejak data, (5) Level stabilitas, dan (6) Rentang/level perubahan.

Analisis Data Perilaku 1

Berdasarkan data yang disajikan, estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 1 pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (split middle) dapat digambarkan dalam grafik berikut:



- Garis Batas Kondisi
- - - - - Garis belah tengah
- Garis kecenderungan arah

Grafik analisis belah tengah persentase perilaku 1 pada tahap A1, B, A2

Pada Fase Baseline arah grafik cenderung menurun tidak stabil karena pada tiga pertemuan awal nilai anak berada di level yang tinggi yaitu 90 % sedangkan di dua pertemuan terakhir nilai cenderung rendah yaitu 50% dan 60%.

Pada Fase Intervensi arah grafik cenderung stabil dengan nilai tertinggi yaitu 100% selama delapan kali pertemuan.

Pada Fase Baseline arah grafik cenderung menurun dan tidak stabil karena pada tiga kali pertemuan awal mendapatkan nilai tertinggi 100% dan pertemuan keempat menurun jadi 90% dan pada pertemuan terakhir kembali meningkat menjadi 100%.

Data perilaku 1 saat Baseline A adalah $90\% + 90\% + 90\% + 50\% + 60\% = 380\%$, Rentang stabilitas adalah $90\% \times 0,15 = 13,5\%$, Mean level adalah $380\% : 5 = 76\%$, Batas atas adalah $76\% + 6,75\% = 82\%$, Batas bawah adalah $76\% - 6,75\% = 69\%$, Persentase stabilitas adalah $0 : 5 = 0$ (variabel 0%).

Data perilaku 1 saat Intervensi B adalah $100\% + 100\% + 100\% + 100\% + 100\% + 100\% + 100\% + 100\% = 800\%$, Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 15\%$, Mean level adalah $800\% : 8 = 100\%$, Batas atas adalah $100\% + 7,5\% = 107,5\%$, Batas bawah adalah $100\% - 7,5\% = 92,5\%$, Persentase stabilitas adalah $8 : 8 = 1$ (Stabil 100%)

Data perilaku 1 saat Baseline A' adalah $100\% + 100\% + 100\% + 90\% + 100\% = 490\%$, Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 15\%$, Mean level adalah $490\% : 5 = 98\%$, Batas atas adalah $98\% + 7,5\% = 105,5\%$

Batas bawah adalah $98\% - 7,5\% = 90,5\%$, Persentase stabilitas adalah $4 : 5 = 0,8$ (variabel 80%)

Penelitian ini, perilaku 1 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi

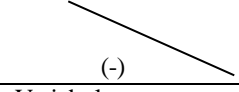
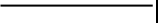
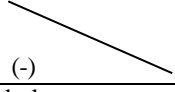
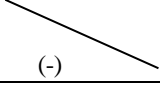

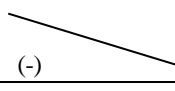
kecenderungan arah cenderung menurun tidak stabil karena pada tiga pertemuan awal nilai anak berada di level yang tinggi yaitu 90 % sedangkan di dua pertemuan terakhir nilai cenderung rendah yaitu 50% dan 60%. Walaupun data pada perilaku 1 kecenderungan stabilitasnya tidak stabil hal ini menunjukkan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada siswa anak berisiko untuk melihat apakah perilaku 1 dapat dinaikkan atau tidak.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi. Peneliti mulai menggunakan media billiard edukasi kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukan arah yang menaik atau meningkat. Pada tahap intervensi perilaku 1 kecenderungan stabilitas yang diperoleh siswa anak berisiko adalah 100% selama delapan kali berturut-turut menunjukkan data Stabil. Hal ini menunjukkan bahwa

billiard edukasi dapat meningkatkan perilaku 1 pada siswa anak berisiko.

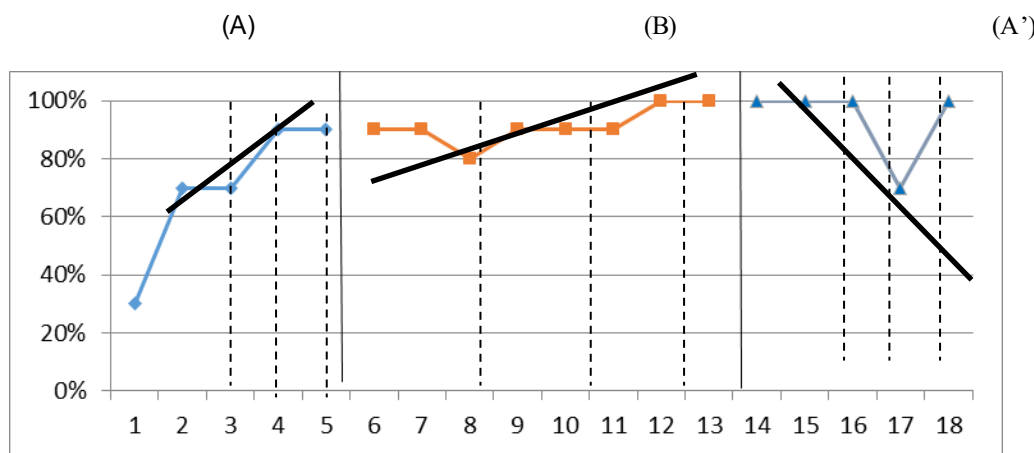
Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan media billiard edukasi. tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik cenderung menurun dan tidak stabil karena pada tiga kali pertemuan awal mendapatkan nilai tertinggi 100% dan pertemuan keempat menurun jadi 90% dan pada pertemuan terakhir kembali meningkat menjadi 100%. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa media billiard edukasi dapat meningkatkan perilaku 1 pada subjek anak berisiko di SDN Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Perilaku 1

Kondisi	A1	B	A2
1) Panjang Kondisi	5	8	5
2) Kecenderungan Arah	 (-)	 (=)	 (-)
3) Kecenderungan Stabilitas	Variabel 0%	Stabil 100%	Variabel 80%
4) Jejak Data	 (-)	 (=)	 (-)
5) Level Stabilitas Dan Rentang	5-9	10	9-10
6) Perubahan Level	6-9 (-3)	10-10 (+0)	10-10 (+0)

Analisis Data Perilaku II

Berdasarkan data yang disajikan, estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 2 pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (split middle) dapat digambarkan dalam grafik berikut:



————— Garis Batas Kondisi

----- Garis belah tengah
 _____ Garis kecenderungan arah

Grafik analisis belah tengah persentase perilaku 2 pada tahap A1, B, A2

Pada Fase Baseline arah grafik cenderung meningkat tidak stabil karena pada pertemuan awal anak mendapatkan nilai terendah yaitu 30 % dan pada pertemuan selanjutnya mendapat nilai 70% dan kemudian pada pertemuan terakhir mencapai nilai tertinggi yaitu 90%.

Pada Fase Intervensi arah grafik cenderung meningkat tidak stabil. Pada awal pertemuan anak mendapatkan nilai tinggi yaitu 90% dan pada pertemuan ke tiga anak mendapatkan nilai 80 % dan pada pertemuan terakhir meningkat hingga mencapai nilai maksimal 100%.

Pada Fase Baseline' arah grafik cenderung menurun dan tidak stabil karena pada tiga kali pertemuan awal mendapatkan nilai tertinggi 100% dan pertemuan keempat menurun jadi 70% dan pada pertemuan terakhir kembali meningkat menjadi 80%.

Data perilaku 2 saat Baseline A adalah 30% + 70% + 70% + 90% + 90% = 350%, Rentang stabilitas adalah $90\% \times 0,15 = 13.5\%$, Mean level adalah $350\% : 5 = 70\%$, Batas atas adalah $70\% + 6.75\% = 76.75\%$, Batas bawah adalah $76\% - 6.75\% = 63.25\%$, Persentase stabilitas adalah $2 : 5 = 0.4$ (variabel 40%).

Data perilaku 2 saat Intervensi B adalah 90% + 90% + 80% + 90% + 90% + 90% + 100% + 100% = 730%, Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 15\%$, Mean level adalah $730\% : 8 = 91\%$, Batas atas adalah $91\% + 7.5\% = 98.5\%$, Batas bawah adalah $91\% - 7.5\% = 83.75\%$, Persentase stabilitas adalah $5 : 8 = 0.625$ (Variabel 62.5%)

Data perilaku 2 saat Baseline A' adalah 100% + 100% + 100% + 70% + 90% = 460%, Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 15\%$, Mean level adalah $460\% : 5 = 92\%$, Batas atas adalah $92\% + 7.5\% = 99.5\%$, Batas bawah adalah $92\% - 7.5\% = 84.5\%$, Persentase stabilitas adalah $4 : 5 = 0.8$ (variabel 80%)

Pada penelitian ini, perilaku 2 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1

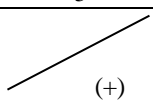
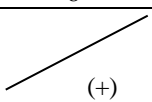
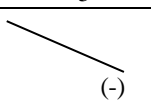
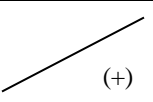
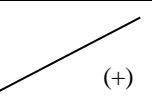
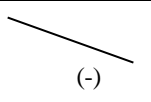
dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah grafik cenderung meningkat tidak stabil karena pada pertemuan awal anak mendapatkan nilai terendah yaitu 30 % dan pada pertemuan selanjutnya mendapat nilai 70% dan kemudian pada pertemuan terakhir mencapai nilai tertinggi yaitu 90%. Walaupun data pada perilaku 2 kecenderungan stabilitasnya tidak stabil hal ini menunjukkan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada siswa anak berisiko untuk melihat apakah perilaku 2 dapat dinaikkan atau tidak.

Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi. Peneliti mulai menggunakan media billiard edukasi kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah grafik cenderung meningkat tidak stabil. Pada awal pertemuan anak mendapatkan nilai tinggi yaitu 90% dan pada pertemuan ke tiga anak mendapatkan nilai 80 % dan pada pertemuan terakhir meningkat hingga mencapai nilai maksimal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa billiard edukasi dapat meningkatkan perilaku 2 pada siswa anak berisiko.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan media billiard edukasi. tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan peneliti dalam mengambil kesimpulan

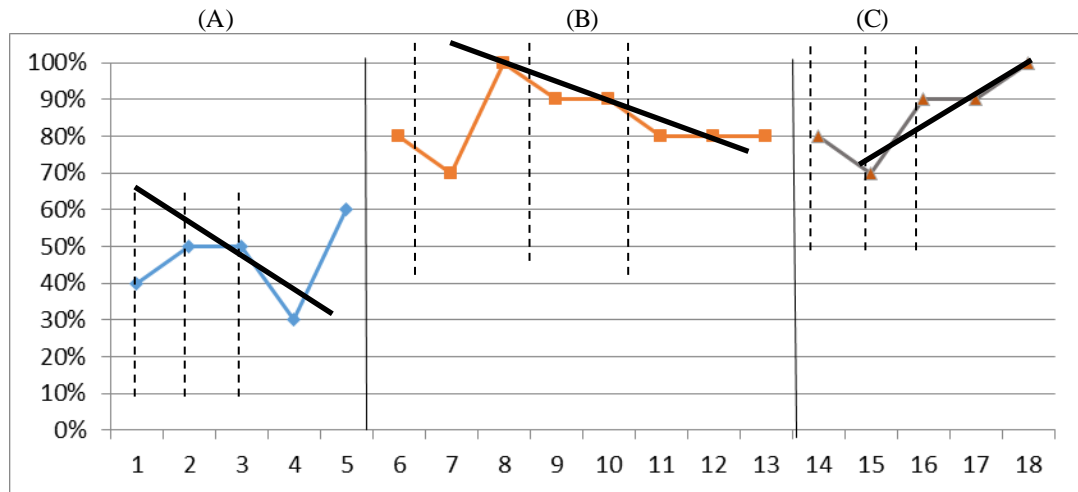
Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya menunjukkan arah grafik cenderung menurun dan tidak stabil karena pada tiga kali pertemuan awal mendapatkan nilai tertinggi 100% dan pertemuan keempat menurun jadi 70% dan pada pertemuan terakhir kembali meningkat menjadi 80%. Hal ini meyakinkan peneliti untuk menyimpulkan bahwa media billiard edukasi dapat meningkatkan perilaku 1 pada subjek anak berisiko di SDN Gedong 03 Pagi Condet Jakarta Timur.

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Perilaku 2

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabilitas	Variabel 40%	Variabel 62.5 %	Variabel 80%
Jejak Data			
Level Stabilitas Dan Rentang	3-9	8-10	8-10
Perubahan Level	9-3 (+6)	10-9 (+1)	9-10 (-1)

Analisis Target Perilaku III

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 7, estimasi kecenderungan arah perolehan persentase terjadinya perilaku 2 pada tahap A1, B, dan A2 dengan menggunakan metode belah tengah (split middle) dapat digambarkan dalam grafik berikut:



- Garis Batas Kondisi
- - - - - Garis belah tengah
- Garis kecenderungan arah

Grafik analisis belah tengah persentase perilaku 3 pada tahap A1, B, A2

Pada Fase Baseline arah grafik cenderung menurun tidak stabil karena pada pertemuan awal anak mendapatkan nilai terendah yaitu 40 % kemudian meningkat menjadi 50% dan pada pertemuan ke empat mendapat nilai terendah yaitu 30% hingga pada pertemuan terakhir mencapai nilai 60%.

Pada Fase Intervensi arah grafik cenderung menurun tidak stabil. Pada awal pertemuan anak mendapatkan nilai tinggi yaitu 80% dan pada pertemuan ke tiga anak mendapatkan nilai tertinggi yaitu 100 % hingga menurun pada pertemuan selanjutnya menjadi 90% dan 80%.

Pada Fase Baseline' arah grafik cenderung meningkat dan tidak stabil karena pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 80% dan menurun pada pertemuan kedua menjadi 70% hingga pada pertemuan terakhir meningkat jadi 90%.

Data perilaku 3 saat Baseline A adalah $40\% + 50\% + 50\% + 30\% + 60\% = 230\%$, Rentang stabilitas adalah $60\% \times 0,15 = 9\%$, Mean level adalah $230\% : 5 = 46\%$, Batas atas adalah $46\% + 4,5\% = 50,5\%$, Batas bawah adalah $46\% - 4,5\% = 41,5\%$, Persentase stabilitas adalah $2 : 5 = 0,4$ (variabel 40%).

Data perilaku 3 saat Intervensi B adalah $80\% + 70\% + 100\% + 90\% + 90\% + 80\% + 80\% + 80\% = 670\%$, Rentang stabilitas adalah $100\% \times 0,15 = 15\%$, Mean level adalah $670\% : 8 = 83,75\%$, Batas atas adalah $83,75\% + 7,5\% = 91\%$, Batas bawah adalah $83,75\% - 7,5\% = 76,25\%$, Persentase stabilitas adalah $5 : 8 = 0,625$ (Variabel 62,5%).

Data perilaku 3 saat Baseline A' adalah $80\% + 70\% + 90\% + 90\% + 90\% = 420\%$, Rentang stabilitas adalah $90\% \times 0,15 = 13,5\%$, Mean level adalah $420\% : 5 = 84\%$, Batas atas adalah $84\% + 6,75\% = 90,75\%$, Batas bawah adalah $84\% - 6,75\% = 77,25\%$, Persentase stabilitas adalah $4 : 5 = 0,8$ (variabel 80%)

Pada penelitian ini, perilaku 3 dilakukan selama 18 sesi dimana pada tahap baseline A1 dilakukan selama 5 sesi, pada tahap intervensi dilakukan selama 8 sesi dan pada tahap baseline A2 dilakukan selama 5 sesi. Tahap baseline A1 yang dilakukan selama 5 sesi kecenderungan arah grafik cenderung menurun tidak stabil karena pada pertemuan awal anak mendapatkan nilai terendah yaitu 40 % kemudian meningkat menjadi 50% dan pada pertemuan ke empat mendapat nilai terendah yaitu 30% hingga pada pertemuan terakhir mencapai nilai 60%.

Walaupun data pada perilaku 3 kecenderungan stabilitasnya tidak stabil hal ini menunjukkan bahwa intervensi dapat segera diberikan kepada siswa anak berisiko untuk melihat apakah perilaku 3 dapat dinaikkan atau tidak.

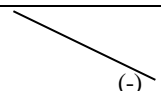
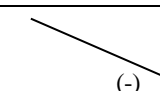
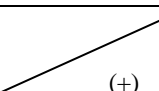
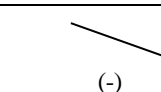
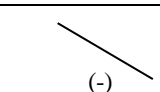
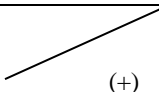
Kemudian pada tahap intervensi yang dilakukan selama 8 sesi. Peneliti mulai menggunakan media billiard edukasi kecenderungan arah yang didapat pada tahap intervensi menunjukkan arah grafik cenderung menurun tidak stabil. Pada awal pertemuan anak mendapatkan nilai tinggi yaitu 80% dan pada pertemuan ke tiga anak mendapatkan nilai tertinggi

yaitu 100 % hingga menurun pada pertemuan selanjutnya menjadi 90% dan 80%. Hal ini menunjukkan bahwa billiard edukasi dapat meningkatkan perilaku 2 pada siswa anak berisiko.

Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap baseline A2 yang dilakukan selama 5 sesi tanpa menggunakan media billiard edukasi. tahap ini merupakan pengulangan kondisi untuk meyakinkan

peneliti dalam mengambil kesimpulan. Tahap baseline A2 kecenderungan arahnya arah grafik cenderung meningkat dan tidak stabil karena pada pertemuan pertama mendapatkan nilai 80% dan menurun pada pertemuan kedua menjadi 70% hingga pada pertemuan terakhir meningkat jadi 90%.

Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Pada Perilaku 3

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5
Kecenderungan Arah			
Kecenderungan Stabilitas	Variabel 40%	Variabel 62.5 %	Variabel 80%
Jejak Data			
Level Stabilitas Dan Rentang	3-6	7-10	7-9
Perubahan Level	6-4 (+2)	8-8 (0)	9-8 (+1)

Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan Media billiard edukasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko. Karena mengalami perubahan (peningkatan) apabila persentase dari sebelum diberikan intervensi siswa cenderung mendapatkan nilai yang rendah meskipun ada beberapa pertemuan siswa menunjukkan hasil yang baik, sehingga setelah diberikan intervensi nilai siswa cenderung mengalami peningkatan dari nilai sebelumnya.

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada saat intervensi, frekuensi yang diukur melalui tiga perilaku menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan frekuensi terjadinya perilaku sebelum dilakukan intervensi. Hal ini dapat diketahui dari penyajian data pada tabel hasil analisis pada masing-masing perilaku yang diukur.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media billiard edukasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko kelas III Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa billiard edukasi dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko kelas III di SDN Gedong 03 Pagi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor presentase yang meningkat dengan menggunakan billiard edukasi.

Hasil yang diperoleh dari data hasil pengukuran pada tahap baseline (A), intervensi (B), baseline (A') yaitu perilaku 1 menyadarkan satu kata terdiri dari dua bunyi, Pada perilaku 2 menunjukkan kosakata yang dimkasud, Pada perilaku 3 melengkapi suku kata pada sebuah kata. Menunjukkan presentase yang semakin meningkat atau bertambah dengan menggunakan billiard edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa billiard

edukasi memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berisiko.

IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, bahwa penggunaan billiard edukasi pada siswa anak berisiko dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa anak berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan billiard edukasi cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa anak berisiko. Penggunaan billiard edukasi dapat menjadi alternatif media belajar bagi anak dengan anak berisiko.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi peneliti mengajukan beberapa saran antara lain:

Kepada guru, disarankan untuk dapat menggunakan billiard edukasi dalam mengajarkan membaca permulaan kepada anak secara khusus. Hal ini dapat dilakukan seminggu selama dua sampai tiga kali. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan membaca permulaan kepada anak dengan media belajar yang berbeda dari biasanya.

Kepada orangtua, khususnya yang memiliki anak berisiko, disarankan agar menciptakan suasana belajar sambil bermain yang menyenangkan ketika belajar salah satunya dengan bermain billiard edukasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kemampuan membaca lanjut pada anak dengan menggunakan media alternatif, sehingga mampu membantu anak dengan anak berisiko agar dapat belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono, *Pendidikan bagi anak kesulitan belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2003
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Braja, F, *Pengajaran membaca pada tahap permulaan dan usaha memupuk kecintaan membaca*. Jakarta: p3G, 1999
- Dhieni, Nurbian, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UT, 2004
- Florida Journal of Educational Administration & Policy, *At-Risk Students at Traditional and Academic Alternative School Settings Winter*, Florida: Volume 3, 2009
- Hapidin. 1999. *Model-Model Pendidikan untuk anak usia dini*. Jakarta: Grifyats Alfian Press
- Harjanto, *Perencanaan pengajaran*, Jakarta: Rineka cipta, 2011
- Rahim, Farida, *Pengajaran membaca di sekolah dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Santrock, John, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008
- Tarigan, Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Aksara, 2008
- Wardhani, K, *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Dikti, 1995
- Westwood, Peter. 2008. *What teachers need to know about reading and writing difficultie*. Australia: Acer Press
- William, Feldman. 2002. *Mengatasi Gangguan Belajar pada Anak*.
- Riana, Baskorowati. 2010. *Anak Berisiko*. Bogor: Ghalia
- Jurnal: <http://eprints.uny.ac.id/7906/3/bab2%20-%20008108244028.pdf>
- http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195303121979032N._TATAT_HART_ATI/Penelitian/Laporan_Penelitian_Permainan/bermain.pdf
- www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf
- www.depdiknas.go.id/jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca.htm
- www.unika.ac.id.02/05/05